

## PEMANFAATAN MUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU SISWA BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA TERBITAN KEMDIKBUD

Ahmad Alfi<sup>1</sup>, Aprilia Rizki Arifah<sup>2</sup>, Dhiva Maulida Rizqi Nur'aini<sup>3</sup>,  
Sarwiji Suwandi<sup>4</sup>, Edy Suryanto<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Surel: [alfiahmad81@gmail.com](mailto:alfiahmad81@gmail.com)<sup>1</sup>, [apriliazkiarifah@student.uns.ac.id](mailto:apriliazkiarifah@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [dhivamaulida2023@gmail.com](mailto:dhivamaulida2023@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sarwijiswan@staff.uns.ac.id](mailto:sarwijiswan@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [edysuryanto@staff.uns.ac.id](mailto:edysuryanto@staff.uns.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

**Kata Kunci:** bahasa indonesia; buku siswa; kearifan lokal.


Materi ajar dalam buku ajar kurikulum merdeka perlu memuat nilai-nilai kearifan lokal. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan wawasan dan kompetensi pengetahuan yang berlandaskan nilai luhur. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi muatan kearifan lokal yang terdapat dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemdikbud. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian yakni muatan kearifan lokal pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemdikbud. Data dari penelitian ini adalah buku siswa terbitan Kemdikbud yang memuat kearifan lokal. Sumber data dalam penelitian adalah arsip atau dokumen berupa buku siswa terbitan Kemdikbud yang memuat kearifan lokal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, yakni peneliti terlebih dahulu membaca Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemdikbud yang terdiri dari enam tema/bab secara teliti untuk menentukan muatan kearifan lokal, kemudian mencatat secara utuh lalu menganalisis bacaan ke dalam muatan kearifan lokal. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemdikbud terdapat enam kategori muatan kearifan lokal: kuliner khas daerah, cagar budaya, cagar biosfer, rumah tradisional, sastra lisan, dan tradisi. Akan tetapi, tidak semua bab pada buku terdapat muatan kearifan lokal, yaitu pada bab VI. Muatan kearifan lokal yang paling dominan ada pada bab I dengan judul bab “Jelajah Nusantara”.

### Abstract

**Keywords:** indonesian language; local wisdom; student's book

Teaching materials in the textbooks of the independent curriculum need to contain local wisdom values. It is intended that students gain insight and knowledge competence based on noble values. The research in this article aims to identify the content of local wisdom contained in the Class VII Indonesian Student Book of the Merdeka Curriculum, published by the Ministry of Education and Culture. This type of research is a qualitative descriptive research. The object of research is the content of local wisdom in the Class VII Indonesian Student Book of the Merdeka Curriculum, published by the Ministry of Education and Culture. The data from this study are student books published by the Ministry of Education and Culture which contain local wisdom. Sources of data in research are archives or documents in the form of student books published by the Ministry of Education and Culture which contain local wisdom. The data collection technique used the observing and note-taking technique, in which the researcher first read the Class VII Indonesian Student's Book of the Merdeka Curriculum published by the Ministry of Education and Culture which consisted of six themes/chapters carefully to determine the content of local wisdom, then took notes in its entirety and then analyzed the reading into the content of wisdom. local. The data analysis technique used is content analysis. The results of the study show that there are six categories of local wisdom content in Indonesian Class VII Student Books, (2) cultural heritage, (3) biosphere reserves, (4)



	<i>traditional houses, (5) literature oral, (6) tradition. However, not all chapters in the book contain local wisdom, namely in chapter VI. The most dominant content of local wisdom is in chapter I with the chapter title "Explore the Archipelago".</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	10 Juli 2023/ 15 Agustus 2023/ 30 September 2023
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia sebagai upaya untuk merombak kurikulum pendidikan yang ada. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, inklusi, dan relevansi dengan kehidupan nyata. Salah satu komponen penting dalam perubahan tersebut, yaitu buku ajar. Buku ajar berperan penting memberikan panduan dan materi pembelajaran kepada siswa. Buku ajar yang dikembangkan untuk kurikulum merdeka cenderung menawarkan pendekatan yang terbuka, fleksibel, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri. Buku ajar menekankan pada pengalaman langsung, penelitian, proyek-proyek praktis, dan pemecahan masalah di dunia nyata, yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mereka (Luke, 2017: 218). Konsep ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, inisiatif, dan kolaborasi, serta mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joseph, Ramaswamy, & Wang (2018) bahwa buku ajar hendaknya memuat perencanaan tindakan khusus untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Penting bagi kurikulum untuk memasukkan muatan kearifan lokal dalam buku ajar. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai, tradisi, dan praktik yang terkait dengan budaya dan lingkungan setempat. Muatan kearifan lokal dalam buku ajar menjadikan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, sejarah, dan identitas tempat mereka tinggal (Nur & Rahmawati, 2020). Hal tersebut, membantu siswa untuk menghargai dan memahami warisan budaya. Manfaat lainnya saat memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum pendidikan, yaitu dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka, memperkaya pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya, dan mempromosikan keadilan budaya (Andayani & Gilang, 2015). Buku ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat memberikan pemahaman kepada siswa terkait identitas budaya, menghargai keanekaragaman budaya, menciptakan pembelajaran yang bermakna, mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya, melestarikan warisan budaya, dan mengembangkan pendidikan karakter siswa (Nurasiah et al., 2022).

Integrasi tersebut juga menjadikan pendidikan lebih kontekstual dan relevan dengan realitas budaya dan sosial siswa (Syarifa, Subyantoro, & Nuryatin, 2015). Pengenalan ini membantu siswa menghargai keunikan dan kekayaan warisan budaya yang dimiliki, serta memperkuat rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Muatan kearifan lokal juga mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan topik yang terkait dengan pengalaman dan realitas hidup mereka sendiri, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan muatan kearifan lokal dalam buku siswa juga memiliki implikasi penting dalam mempromosikan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Pemahaman siswa pada beragam budaya di Indonesia akan memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka tentang keberagaman budaya serta mengajarkan nilai-nilai inklusi, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya.

Upaya tersebut merupakan salah satu cara untuk mengatasi punahnya kearifan lokal. Saat ini kearifan lokal di Indonesia terancam punah dan terlupakan. Ada banyak tradisi yang hampir punah dan ditinggalkan masyarakat (Fitriah, 2019; Syarif et al., 2018; Muslihin et al., 2021; Rohimah et al., 2019). Siswa dapat menjadi agen dalam menjaga dan meneruskan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran di sekolah (Choirah & Yusuf, 2021). Peran integrasi kearifan lokal dalam buku ajar juga dapat melestarikan dan mempertahankan warisan budaya yang penting bagi suatu daerah atau komunitas (Sun & Kwon, 2019). Muatan kearifan lokal juga memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter siswa. Salah satu metode dalam pendidikan karakter adalah *service learning* yang dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perilaku yang baik di dalam masyarakat (Ramdani, 2018).

Penelitian mengenai buku ajar pada SMP telah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai muatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada buku pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VIII dilakukan oleh Alkarima et al. (2022). Penelitian mengenai analisis isi, pembentukan karakter, dan kompetensi abad 21 telah pada buku SMP Kelas VIII telah dilakukan oleh Supriyanto & Kuntoro (2021). Analisis muatan pendidikan karakter pada buku SMP telah dilakukan oleh Normawati (2015). Perbedaan penelitian ini dengan 3 penelitian sebelumnya, yaitu objek kajian yang dikaji.

Penelitian terkait muatan kearifan lokal dalam buku ajar pernah dilakukan oleh Nur & Rahmawati (2020) dengan judul *Muatan Kearifan Lokal pada Buku Bacaan Siswa Terbitan Kemdikbud*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut mengkaji muatan kearifan lokal pada buku bacaan siswa terbitan Kemdikbud, sedangkan penelitian ini mengkaji muatan kearifan lokal pada buku siswa kelas VII Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka yang diterbitkan Kemdikbud. Penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurashiah et al. (2022) dengan judul *Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Perbedaan terletak pada objek dan fokus penelitian yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada nilai kearifan lokal pada program sekolah penggerak kurikulum merdeka untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Sementara itu, penelitian ini mengkaji muatan kearifan lokal pada buku siswa kelas VII Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka yang diterbitkan Kemdikbud.

Berdasarkan pemaparan tersebut, belum pernah dilakukan penelitian mengenai muatan kearifan lokal dalam buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII* pada kurikulum merdeka terbitan Kemdikbud. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan muatan kearifan lokal dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka terbitan Kemdikbud. Adanya muatan kearifan lokal dalam buku ajar menjadikan pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut dapat memperkuat rasa identitas siswa, membangun rasa kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri, dan mendorong penghargaan terhadap keragaman budaya di sekitar mereka.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan menambah literatur mengenai muatan kearifan lokal pada buku siswa bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan kepada peneliti lain juga pemegang kebijakan yang akan mengembangkan buku ajar. Penelitian mengenai muatan kearifan lokal pada buku ajar bahasa Indonesia dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada peningkatan kualitas buku teks bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan muatan kearifan lokal yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemdikbud. Data penelitian ini adalah kata, kalimat, atau wacana yang berkaitan dengan kearifan lokal pada buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Sumber data penelitian ini adalah dokumen berupa buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas

VII Kurikulum Merdeka terbitan Kemdikbud. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilakukan dengan membaca buku ajar secara teliti dengan tujuan menentukan muatan kearifan lokal. Tahap selanjutnya, yaitu mencatat dan menganalisis bacaan yang memuat kearifan lokal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis isi, yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan data dokumen, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan kearifan lokal dalam buku ajar dapat mencakup cerita-cerita lokal, mitos, legenda, dan tradisi lokal. Selain itu, juga dapat memuat warisan seni, musik, tarian, kuliner, dan kearifan ekologi setempat. Penggunaan bahasa lokal atau frasa yang khas dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan konten pembelajaran. Analisis dilakukan pada konten yang mencerminkan identitas budaya, warisan lokal, dan kekayaan tradisional suatu daerah atau komunitas. Muatan kearifan lokal ini membantu siswa untuk memahami tradisi, budaya, dan warisan yang ada di Indonesia. Setiap daerah tentunya memiliki kearifan lokal yang beragam dan berbeda dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat muatan kearifan lokal pada buku tersebut. Berikut ini paparan muatan kearifan lokal pada buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*.

Tabel 1. Kearifan lokal pada buku bahasa Indonesia untuk kelas VII

Bab	Bentuk Kearifan Lokal	Kategori
I	Kopi Gayo	Kuliner Khas Daerah
	Pasar Beringharjo	Cagar Budaya
	Wakatobi	Cagar Biosfer
	Bandrek	Kuliner Khas Daerah
	<i>Mbaru Niang</i>	Rumah Tradisional
	Keripik Pisang Lampung	Kuliner Khas Daerah
	II	Tembang Kinanthi
Keberanian Emas		Sastra Lisan
III	Menanam Kopi	Tradisi
IV	Konservasi <i>Mangrove</i>	Tradisi
V	Lagu Smong	Sastra Lisan
VI	-	-

Berdasarkan paparan tabel 1. tersebut dapat dilihat bahwa muatan kearifan lokal yang paling dominan ada pada bab I. Hal itu karena bahan bacaan terdiri dari berbagai bahan bacaan yang mengenalkan Indonesia. Bab tersebut membahas mengenai keindahan alam, keunikan tempat, dan makanan khas daerah melalui beragam teks deskriptif. Pada buku juga terdapat berbagai jenis kearifan lokal. Temuan selanjutnya bahwa kearifan lokal yang banyak ditemui pada buku teks adalah sastra lisan. Berikut ini paparan muatan kearifan lokal pada buku *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VI*.

#### *Kuliner Khas Daerah; Kopi Gayo*

Pada teks berjudul *Pantan Terong yang Instagramable* tersebut diceritakan bahwa Rafa dan keluarganya pergi ke Pantan Terong. Rafa kemudian menceritakan kopi asli Tanah Gayo. Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia yang memberikan sumbangan bagi devisa negara selain berasal dari minyak dan gas (Martauli, 2018). Daerah penghasil kopi utama di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Aceh yang dikenal dengan kopi Gayo, baik jenis robusta maupun arabika (Fadhil et al., 2022). Berikut ini kutipan mengenai kopi gayo

*Di sini kalian pun dapat mencicipi aneka jenis sajian kopi asli Tanah Gayo. Kalian dapat memilih berb agai varian minuman kopi, seperti espresso, cappuccino, mochacino, hingga latte. (hlm. 5)*

Tanaman kopi terluas di provinsi Aceh berada di dataran tinggi Gayo, yaitu kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, dan Gayo Lues (Mawardi & Abidin, 2020). Masyarakat Aceh dan kopi tidak dapat dipisahkan, warung-warung kopi banyak ditemui di setiap sudut kota Aceh (Sundana, Harun, & Idham, 2017).

#### *Kuliner Khas Daerah; Bandrek*

Bandrek merupakan minuman tradisional yang berasal dari Jawa Barat, bahan baku utamanya, yaitu jahe (S. Novianti, 2018). Pada buku teks, bandrek ditempatkan pada soal diskusi. Siswa diminta untuk mendeskripsikan bandrek melalui gambar bersama dengan teman. Berikut ini kutipan teksnya.

*Bagaimana tampilan bandrek ini? Bagaimana harum yang tercium? Seperti apa rasanya? (hlm. 13)*

Bandrek sebagai minuman tradisional memiliki banyak manfaat. Komponen-komponen bioaktif baik yang terdapat pada rempah produk bandrek bermanfaat sebagai antioksidan (Faridah et al., 2013). Hal tersebut merupakan bukti bahwa bandrek minuman yang menyehatkan tubuh.

#### *Kuliner Khas Daerah; Keripik Pisang Lampung*

Pada bacaan berjudul *Jelajah Rasa di Lampung* diceritakan bahwa penutur teks pergi ke sentra keripik pisang Lampung. Kawasan Gang PU menjual berbagai jenis kripik. Terdapat berbagai macam jenis keripik di daerah tersebut. Berikut ini kutipannya.

*Ya, tepat sekali! Kali ini aku berada di sentra keripik pisang lampung, di Jalan Pagar Alam, Kota Bandar Lampung yang terkenal dengan sebutan Gang PU. Kalau kalian lihat nih, di sisi kiri kanan jalan ini, hingga dua kilometer ke depan, ada ratusan penjual keripik pisang aneka rasa. Ada rasa coklat, keju, stroberi, melon, cappuccino, sapi panggang, rumput laut, hmm ... rasa apa lagi, ya? (hlm. 26)*

Keripik pisang terbuat dari jenis pisang kepok yang memiliki kandungan padatan cukup tinggi sehingga mudah untuk membuat keripik (Agatha et al., 2020). Camilan kerupuk pisang memiliki gizi yang cukup tinggi (Haryanto et al., 2013).

#### *Rumah Tradisional; Mbaru Niang*

Pada teks berjudul *Jelajah Wae Rebo* dideskripsikan rumah adat tradisional *Mbaru Niang*. *Mbaru Niang* merupakan rumah tradisional salah satu suku Manggarai yang berada di Flores. Berikut ini kutipan teksnya.

*Karena itu, Desa Wae Rebo ini sering dijuluki 'Desa di Atas Awan'. Kakak dan Bapak/Ibu akan merasakan tidur di salah satu dari tujuh Mbaru Niang yang ada di desa ini. Ya. Ini adalah rumah tradisional khas Manggarai. Mbaru artinya rumah, dan Niang artinya tinggi dan bulat. (hlm. 23)*

*Mbaru Niang* dibuat karena berkembangnya cara pikir manusia yang awalnya berlindung diri dalam gua hingga membuat tempat tinggal yang menetap (Muliani et al., 2020). Bangunan di Wae Rebo yang termasuk bangunan tradisional telah ada dari berpuluh-puluh tahun lamanya, dibangun dengan teknologi dan sistem struktur yang sederhana oleh nenek moyang mereka (Pradipto & Trisanto, 2021).

#### *Cagar Budaya; Pasar Beringharjo*

Pasar Beringharjo terletak di Yogyakarta. Pasar Beringharjo menjadi pasar yang bersejarah bagi masyarakat Yogyakarta. Pasar ini menjadi ikon kota Yogyakarta, banyak wisatawan yang ingin datang ke pasar tersebut. Pada buku teks digambarkan ada seorang turis yang sedang kebingungan mencari arah ke Pasar Beringharjo. Ia pun bertanya kepada seorang anak yang ada di sana. Berikut ini kutipannya.



*"Pasar Beringharjo yang Bapak cari letaknya tak jauh lagi di depan jalan ini. Gedungnya berwarna hijau dengan jendela-jendela yang dicat kuning. Terdapat plakat besar bertuliskan Pasar Beringharjo. Di kiri kanan pintu masuknya berjajar payung-payung." (hlm. 9)*

Pasar Beringharjo telah mencerminkan nilai-nilai budaya Jawa masa lampau yang masih bertahan hingga saat ini, terdapat beragam aktivitas memiliki makna budaya dan layak untuk dilestarikan (Herliana, 2015). Pada bidang ekonomi, pasar ini berguna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sementara pada bidang budaya menjual batik dan souvenir khas Yogya (Octavia & Herliana, 2014).

#### *Cagar Budaya; Wakatobi*

Wakatobi dituliskan dalam contoh kalimat kata konkret dan kalimat perincian. Wakatobi merupakan salah satu taman nasional di Indonesia. Wakatobi memiliki keindahan laut yang menakjubkan. Ada banyak ikan hias dan terumbu karang yang menjadi daya tarik wisatawan. Berikut ini bukti kutipannya.

*Misalnya, jika kita melukiskan betapa indahnya laut dalam di Wakatobi, kita harus memerinci situasi di dalam laut yang indah itu selengkap-lengkapunya sehingga pembaca dapat membayangkan bagaimana jika dia sendiri yang sedang menyelam di Wakatobi. Apakah terumbunya yang cantik, ikan-ikannya yang beraneka ragam, atau hal lain? (hlm. 10)*

Wakatobi telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan cagar biosfer dunia melalui UNESCO (N. Novianti et al., 2015). Wakatobi memiliki spesies terumbu karang terbanyak di dunia yaitu mencapai 750 spesies dari total 850 spesies yang ada di dunia (Ramadhan et al., 2017). Pesona Wakatobi ini telah memikat wisatawan dari berbagai negara.

#### *Sastra Lisan: Tembang Kinanthi*

Tembang macapat memiliki nilai-nilai luhur dan sarat akan pesan moral. Salah satu tembang macapat, yaitu *tembang Kinanthi*. Tembang Kinanthi biasanya disampaikan melalui nyanyian atau pembacaan yang diiringi dengan alat musik tradisional, seperti gamelan. Tembang ini masuk ke dalam materi puisi rakyat. Berikut ini kutipan teksnya.

*Kinanthi panglipur wuyung  
Rerengane prawan sunthi  
Durung pasah doyan nginang  
Tapih pinjung tur mantesi  
Mendah gene yen diwasa  
Bumi langit gonjang ganjing*

*Dibarengi dengan penghibur cinta  
Hiasannya perawan kencur  
Belum bisa makan kinang  
Mengenakan kain panjang dan pantas  
Apalagi nanti kalau dewasa  
Bumi langit akan bergerak. (hlm. 43)*

Tembang Kinanthi bersuasanakan kemesraan, kerinduan, nasihat ringan, mengungkapkan perasaan riang (Prabawa & Mukti, 2022). Tembang Kinanthi di atas menceritakan kisah seorang anak yang sedang beranjak dewasa. Tembang Kinanthi berwatak atau biasa digunakan dalam suasana mesra dan senang (Pamungkas et al., 2022).

#### *Sastra Lisan: Pantun*

Pada bab 2 berjudul "Berkelana di Dunia Imajinasi" yang berisi materi puisi rakyat dan cerita fantasi. Salah satu puisi rakyat, yaitu pantun. Bagian pantun terdiri dari sampiran dan isi. Pada bahan bacaan siswa disediakan contoh-contoh pantun. Salah satunya mengenai pantun nasihat. Apabila seseorang yang ingin mencapai kesuksesan atau kesenangan harus melalui proses atau tantangan terlebih dahulu. Berikut ini kutipan pantunnya.

*Berakit-rakit ke hulu*

*Berenang-renang ke tepian  
Bersakit-sakit dahulu  
Bersenang-senang kemudian (hlm. 39)*

Pantun sebagai bentuk tradisi lisan memiliki beragam fungsi. Pantun merupakan karya sastra lisan yang terikat aturan kemudian berkembang dari cara berkomunikasi dan industri hiburan (Yundayani et al., 2023). Senada dengan hal tersebut, pantun berfungsi dalam kehidupan sosial, yaitu sebagai pembangun interaksi dan penjaga relasi antarkelompok masyarakat (Mustofa, 2020).

#### *Sastra Lisan: Mantra*

Mantra sebagai salah satu bentuk puisi rakyat terdapat pada bab II. Mantra terdiri dari beberapa rangkaian kata yang berirama. Mantra diucapkan untuk tujuan tertentu. Berikut ini salah satu bentuk mantra yang terdapat dalam buku teks.

*sihir lontar pinang lontar  
terletak di ujung bumi  
setan buta jembalang buta  
aku sapa tidak berbunyi (hlm. 46)*

Mantra merupakan sebuah kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Jawa sebagai bagian dari budaya (Saddhono, Hartata, & Anis, 2016). Mantra oleh sebagian masyarakat dipercayai memiliki kekuatan gaib (Sumarlina, Heriyanto, & Husen, 2017). Mantra dapat berfungsi sebagai alat pendidikan bagi masyarakat.

#### *Sastra Lisan: Keberanian Emas*

Komik "Keberanian Emas" yang diadaptasi dari cerita rakyat "Timun Mas". Cerita rakyat ini berasal dari Jawa Tengah. Cerita ini sangat populer di kalangan anak-anak. Cerita yang menggambarkan keberanian Timun Emas dalam menghadapi raksasa. Keberanian tersebut membawa kebahagiaan padanya dan ibunya. Berikut ini kutipan ceritanya.

*Emas tumbuh makin besar, tetapi ia selalu sendirian. Semua takut kepadanya  
karena mengetahui Emas adalah milik Raksasa. Suatu hari Raksasa akan  
menangkap dan memakannya. (hlm. 59)*

Cerita rakyat Timun Emas adalah bagian dari cerita sastra tradisional karena merupakan cerita lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan, serta tidak diketahui siapa penciptanya (Tutul, 2022). Pada cerita tersebut terkandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran (Janah et al., 2022). Terdapat nilai keberanian dalam Timun Emas.

#### *Sastra Lisan: Lagu Smong*

Lagu *Smong* menceritakan tentang sebuah desa yang tenggelam karena bencana tsunami. Diceritakan bahwa awalnya terjadi gempa bumi kemudian air laut surut ke tengah. Setelah itu terjadi tsunami besar. Lagu ini merupakan sebuah pesan untuk segera berlindung dan pergi ketika terjadi hal tersebut. Pesan dan nasihat tersebut diturunkan melalui lagu. Berikut ini kutipan lirik lagu *Smong*.

<i>Anga linon ne mali</i>	<i>Maka, jika gempa besar melanda</i>
<i>Uwek suruik sahuli</i>	<i>Lalu air laut surut jauh ke tengah</i>
<i>Maheya mihawali</i>	<i>Segeralah cari</i>
<i>Fano me singa tenggi</i>	<i>Tempat yang lebih tinggi (hlm. 144)</i>

*Smong* merupakan salah satu kearifan lokal rakyat Pulau Simeulue-Aceh dalam menghadapi bencana tsunami (Sari & Taqwaddin, 2016). *Smong* dipahami sebagai sebuah fenomena alam berupa gelombang besar dari laut yang timbul setelah gempa besar (Kurniasih et al., 2020). *Smong*

disampaikan dari generasi ke generasi pada saat kegiatan setelah mengaji, saat anak membantu orang tuanya, menjadi cerita selingan, dan sebagai cerita untuk mengantarkan tidur (Im & Hidayat, 2023).

#### *Tradisi: Konservasi Mangrove*

Pada buku teks disediakan bacaan artikel berita berjudul Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi. Pada teks tersebut dijelaskan mengenai cara menanam mangrove. Konservasi mangrove sebagai tradisi adalah praktik yang dilakukan oleh masyarakat di berbagai daerah pesisir untuk melindungi dan menjaga ekosistem mangrove yang ada di sekitar mereka. Mangrove adalah hutan bakau yang tumbuh di wilayah pantai, di antara daratan dan laut. Berikut ini kutipan pada buku teks.

*Sekali-sekali mereka tampak asyuk saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove “Mangrove Cultivation” (hlm. 105)*

Kegiatan konservasi tersebut diinisiasi oleh KeSeMaT (Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur). Kelompok tersebut berperan penting karena selalu mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan mangrove pada tiap tahunnya (Pradana et al., 2013). Kondisi mangrove di Teluk Awur dalam status kesehatan baik (Romadoni et al., 2023)

Temuan pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian

Penelitian (Sudiana & Sudirgayasa, 2015) menemukan bahwa secara umum terdapat banyak sekali kearifan lokal budaya Bali dengan nilai-nilainya yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan khususnya pendidikan IPA di sekolah dasar. Pada buku agama islam juga ditemukan nilai-nilai kearifan lokal. Hasil penelitian (First et al., 2022) menemukan bahwa terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas 9 MTS terbitan Kemenag 2019. Berbeda dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa pada buku-buku pegangan siswa belum semuanya Haryanti & Kaltsum (2019) diajarkan dan dijabarkan.

Hasil penelitian Wicaksono (2019) menemukan bahwa terdapat kearifan lokal yang muncul dari cerita pendek di buku bahasa Indonesia kelas XI SMA adalah 1) budaya toleransi antar umat beragama, 2) etika bergaul dalam masyarakat, 3) penguatan masyarakat dalam kegiatan peribadatan, 4) loyalitas masyarakat terhadap kemajuan peradaban, dan 5) komitmen masyarakat untuk menyelesaikan

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa terdapat nilai kearifan lokal pada buku teks SMP kelas IX. Penelitian Syarifah et al. (2019) menemukan bahwa terdapat nilai kearifan lokal dalam bahan ajar sastra pada buku teks Bahasa Indonesia kelas IX SMP, meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai tradisi. Hasil penelitian Nur & Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa buku bacaan *Kenara Anak Suku Gayo* terdapat lima muatan kearifan lokal, yaitu budaya, norma, etika, kepercayaan, dan adat istiadat. Sedangkan, buku bacaan *Kain Kulit Kayu Dei* hanya terdapat tiga muatan kearifan lokal budaya, kepercayaan, dan adat istiadat. Muatan kearifan lokal pada buku teks juga terdapat pada buku BIPA. Hasil penelitian Hasanah (2018) menemukan muatan kearifan lokal hanya terdapat pada 4 buku teks, yaitu B1, B2, C1, dan C2. Kearifan lokal yang ditemukan berupa budaya, makanan dan minuman, serta olahraga.

#### **PENUTUP**

Terdapat muatan kearifan lokal pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Muatan kearifan lokal pada buku tersebut, yaitu (1) kuliner khas daerah, (2) cagar budaya, (3) cagar biosfer, (4) rumah tradisional, (5) sastra lisan, (6) tradisi. Akan tetapi, tidak semua bab pada buku terdapat muatan kearifan lokal, yaitu pada bab VI. Muatan kearifan lokal yang paling dominan ada pada bab I dengan judul bab “Jelajah Nusantara”. Selain itu, pemanfaatan muatan kearifan lokal dalam buku siswa dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk memberikan pendidikan yang lebih kontekstual, berorientasi pada pembelajaran yang relevan, serta mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan identitas budaya Indonesia. Dengan demikian, pemanfaatan muatan



kearifan lokal dalam buku siswa Bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu peserta didik lebih mengenal dan mencintai warisan budaya bangsa dan Negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Affandy. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didik. *Att hulab*, 2(2), 192–207.
- Agatha, G. V., Endaryanto, T., & Suryani, A. (2020). Analisis Preferensi, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Terhadap Keripik Pisang dan Singkong di Sentra Agroindustri Keripik Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 137–144.
- Alkarima, O., Sumarwati, S., & Suryanto, E. (2022). Muatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. *GERAM*, 10(1), 55–67. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9021](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9021)
- Andayani, & Gilang, L. (2015). The Effectiveness of Integrative Learning Based Textbook Toward the Local Culture Comprehension and Indonesian Language Skill of Foreign Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(10), 197–207.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1), 9–16.
- Choiroh, M., & Yusuf, K. (2021). Eksistensi Budaya Indonesia dalam Buku Ajar Materi Bahasa Arab Siswa SMP Islam Terpadu: Perspektif Pendidikan Multikultural. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/alfaz.vol9.iss1.3789>
- Fadhil, R., Nurba, D., Rizal, K., Dahlan, D., & Mahdi, S. (2022). Strategi Pengembangan Visualisasi Desain Kemasan Kopi Arabika Gayo untuk Meningkatkan Preferensi Minat Konsumen. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 32(3), 229–238.
- Faridah, D. N., Yasni, S., Suswantinah, A., & Aryani, G. W. (2013). Pencirian Mutu Kimiawi dan Mikrobiologis Produk Bandrek Instan dan Sirup Buah Pala (*Myristica Fragrans*). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(1), 43–48.
- First, F. M. N., Nurunnisa, F., Putri, K. ., & Ali, M. (2022). Nilai-Nilai Islam dalam Budaya dan Kearifan Lokal di Indonesia (Telaah Buku Ajar SKI Kelas 9 MTS Terbitan Kemenag 2019). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2224>
- Fitriah, F. (2019). Tradisi “Ngobeng”; Sebuah Kearifan Lokal yang Hampir Punah. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(2), 39–49. <https://doi.org/10.19109/TAMADDUN.V19I2.4410>
- Haryanti, Y., & Kaltsum, H. U. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–60. <https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8369>
- Herliana, E. T. (2015). Preserving Javanese Culture Through Retail Activities in Pasar Beringharjo, Yogyakarta. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 206–213.
- Janah, R. Y., Ysh, A. S., & Sulianto, J. (2022). Analisis Nilai Karakter Buku Dongeng Timun Mas Karya Aryasatya Ikranegara pada Siswa Kelas III SD Negeri Wanasari 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 396–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.308>
- Joseph, N. M., Ramaswamy, P., & Wang, J. (2018). Cultural Factors Associated with Physical Activity Among U.S. Adults: An Integrative Review. *Applied Nursing Research*, 42, 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnr.2018.06.006>
- Kaliongga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 117–127.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127>
- Luke, A. (2017). ). *Cultural Content Matters: A Critical Sociology of Language and Literacy Curriculum. In Language, Ideology and Education: The Politics of Textbooks in Language Education*. Lomdon and New York: Routledge.
- Marfai, M. A. (2019). *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Martauli, E. D. (2018). Analysis of Coffee Production in Indonesia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 112–120.
- Mawardi, I., & Abidin, Z. (2020). Inovasi Rak Pengereng Sistem Knockdown Dalam Upaya Penguatan Kualitas Kopi Gayo Sebagai Produk Unggulan Daerah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204–211.
- Muliani, M. M., Makur, A. P., Kurnila, V. S., & Sutam, I. (2020). Mbaru Niang dalam Perspektif Etnomatematika di Kampung Ruteng Pu'U. *Journal of Honai Math*, 3(1), 57–76.
- Mustofa, A. (2020). Pantun: Jejak Tradisi Lisan Bangsa Melayu di Prancis. *Sosial Budaya*, 17(1), 56–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i1.7967>
- Novianti, N., Arifin, T., Salim, H. L., Ramdhan, M., & Purbani, D. (2015). Coral Reef Spatial Distribution in Wangi-wangi Island Waters, Wakatobi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 7(1), 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jitkt.v7i1.9774>
- Novianti, S. (2018). Pemanfaatan Ubi Jalar, Susu, dan Bandrek dalam Pengembangan Produk Makanan. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(2), 235–246.
- Nur, F. A., & Rahmawati, L. E. (2020). Muatan Kearifan Lokal pada Buku Bacaan Siswa Terbitan Kemdikbud. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 317–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.64>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Octavia, A. M., & Herliana, E. T. (2014). Identifikasi Unsur-Unsur Struktur Ruang Kota Yogyakarta Yang Mendukung Fungsi Pasar Tradisional Beringharjo. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(5), 327–348.
- Pamungkas, J., Sujarwo, S., Rahmawati, S. C. Anggraeni, E. P., & Lathifah, W. (2022). Analisis Materi Tembang Macapat sebagai Alternatif Rintisan Desa Budaya Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 40–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.8>
- Pingel, F. (2007). *Guidebook on Textbook Research and Textbook*. Paris: United Nations Educational Scientific and Cultural Organization.
- Prabawa, A. K., & Mukti, M. (2022). Interpretasi Makna Gramatis dan Psikologis Tembang Macapat dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/ijopaed.v2i2.7113>
- Pradana, O. Y., Soenardjo, N., & Suryono, S. (2013). Kajian Bioekologi dan Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove: Studi Kasus di Teluk Awur Jepara. *Journal of Marine Research*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jmr.v2i1.2056>
- Ramadhan, A., Lindawati, L., & Kurniasari, N. (2017). Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3834>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264.g9053>
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. Makassar: Sah Media.
- Richard, J. C. (2000). *Textbook: Helps or Hindrance in Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Romadoni, A. A., Ario, R., & Pratikto, I. (2023). Analisa Kesehatan Mangrove di Kawasan Ujung Piring dan Teluk Awur Menggunakan Sentinel-2A. *Journal of Marine Research*, 12(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jmr.v12i1.35040>
- Saddhono, K., Hartata, A., & Anis, M. Y. (2016). Dialektika Islam dalam Mantra sebagai Bentuk Kearifan Lokal Budaya Jawa. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 21(1), 83–98. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/457>
- Sari, R. H., & Taqwaddin, H. S. (2016). Kearifan Lokal Smong Masyarakat Simeulue dalam Kesiapsiagaan Bencana 12 Tahun Pasca Tsunami. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 27–32. <https://jurnal.usk.ac.id/JIKA/article/view/11752>
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243.
- Sudiana, I. M., & Sudirgayasa, I. G. (2015). Integrasi Kearifan Lokal Bali dalam Buku Ajar Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Bali*, 5(1), 181–200. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/download/15732/10515>
- Sumarlina, E. S. N., Heriyanto, & Husen, I. K. (2017). Pengobatan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Naskah Mantra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 212–218. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16397>
- Sun, W., & Kwon, J. (2019). Representation of Monoculturalism in Chinese and Korean Heritage Language Textbooks for Immigrant Children Representation of Monoculturalism in Chinese and Korean. *Language, Culture and Curriculum*, 33(4), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07908318.2019.1642346>
- Sundana, L., Harun, M., & Idham, M. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Dalam Kumpulan Cerpen Melalui Ilusi Waktu Karya Musmarwan Abdullah. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 151–166.
- Supriyanto, A., & Kuntoro, K. (2021). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017 (Kesesuaian Isi, Pembentukan Karakter, dan Kompetensi Abad 21). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.10105>
- Syarif, S., Hudaidah, H., & Susanti, L. R. (2018). Menggali Nilai Kearifan Lokal Suku Besemah Melalui Kebudayaan Guritan. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jc.v7i2.6897>
- Syarifa, L. L., Subyantoro, & Nuryatin, A. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Teknik Memproduksi Teks Cerita Ulang yang Bermuatan Kearifan Lokal bagi Peserta Didik Kelas XI SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 102–110. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V4I2.9867>
- Syarifah, M. M., Suyitno, S., & Suwandi, S. (2019). Nilai Kearifan Lokal dalam Bahan Ajar Sastra pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. *In Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0,"* 23–26.
- Wicaksono, A. B. (2019). Kearifan Lokal Cerita Pendek dalam Buku Pengayaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA (Strategi Pemertahanan Budaya Lokal di Era Society 5.0). *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra V*, 5(1), 44–48. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12863>
- Yundayani, A., Sulaeman, A., Syafri, F., & Alghadari, F. (2023). Penguatan Kajian Pantun Indonesia sebagai Sebuah Topik Penelitian. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1685>